

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi adalah kebiasaan yang turun temurun dalam suatu masyarakat. Tradisi merupakan mekanisme yang dapat membantu untuk mempelancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya dalam membimbing anak menuju kedewasaan. Tradisi juga penting sebagai pembimbing pergaulan bersama di dalam masyarakat. W.S. Rendra menekankan pentingnya tradisi dengan mengatakan bahwa tanpa tradisi, pergaulan bersama akan menjadi kacau, dan hidup manusia akan menjadi biadab. Namun demikian, jika tradisi mulai bersifat absolut, nilainya sebagai pembimbing akan merosot¹.

Banyak sekali praktik – praktik keagamaan yang terjadi di tengah – tengah masyarakat, mulai dari praktik yang dilakukan turun temurun berdasarkan budaya setempat, ada juga yang merupakan praktik keagamaan yang digunakan sebagai ciri khas dari suatu daerah ataupun lembaga tertentu. Adapun itu terjadi karena banyaknya umat Islam di Indonesia dan juga beragamnya madzhab yang digunakan oleh setiap orang. Sehingga apa yang dilakukan adalah hasil dari penafsiran berdasarkan budaya, latar belakang, hingga letak geografis setempat yang kemudian mempengaruhi sebuah penafsiran tersebut.

Sebagai contoh tradisi *sima'an*, pembacaan surat Jin sebelum menempati rumah baru, pembacaan ayat Alquran untuk penyembuhan penyakit tertentu. Selain itu, salah satu praktik keagamaan yang sangat populer di Indonesia adalah membaca surat Yasin, ataupun yang sering dikenal dengan Yasinan atau Mujahadah yang biasanya dilakukan pada malam Jum'at di tempat – tempat tertentu. Adapun orang – orang yang mengikuti dan melaksanakan kegiatan itu mungkin memiliki motivasi beragam, baik motivasi keagamaan untuk memperoleh fadhilaah maupun motivasi sosial, sekedar untuk media pergaulan, dan

¹Mardimin Johanes, *Jangan Tangisi Tradisi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 12-13.

sebagainya.² Namun yang akan penulis teliti saat ini bukanlah praktik pembacaan surah Yasin pada umumnya, melainkan yang akan peneliti sajikan dalam tulisan ini adalah tentang pembacaan Yasin Fadhilah.

Adapun Yasin Fadhilah merupakan karangan seorang ulama' yaitu al-Faqih Muqaddam, menurut artikel yang berkaitan dengan Yasin Fadhilah adalah sebagai berikut: Yasin Fadhilah itu tertib (penyusunan runtut) dari Ulama layaknya semacam "Rotib Haddad" dan sebagainya, dalam Abwabul Faraj karya Sayyid Muhammad ibn 'alawi al Maliki hal.100, dalam kitab itu juga dijelaskan khasiatnya antara lain, insyaAllah tercapainya hajat, mudah dalam segala urusan, bebas dari kesusahan dan hal yang memperhatikan, selamat dari malapetaka dan lain sebagainya.³

Praktik pembacaan Yasin Fadhilah ini tentu sangat berbeda dengan pembacaan surat Yasin pada umumnya, baik dari segi isi bacaan maupun waktu dan tempatnya. Yasin Fadhilah merupakan Surat Yasin yang sudah diberi beberapa macam tambahan, antara lain yaitu diantara ayat – ayat dalam Surat Yasin ada yang diulang sampai tiga kali atau lebih. Kemudian diantara beberapa ayat yang satu dan ayat lainnya diselingi shalawat, zikir dan do'a yang mengiringi ayat itu dibuka dengan sholawat dan salam atas Nabi Muhammad Saw, keluarga dan sahabat beliau. Dan ditutup dengan sebuah ungkapan yang sering kita sebut dalam bahasa Arab yang artinya "Bahwa Allah itu Maha kuasa atas segala sesuatu", Dzikir dan do'a yang mengiringi ayat diulang sampai tiga kali, demikian pula pada umumnya. Setelah surat Yasin itu selesai maka ditutup dengan do'a khusus.

Sehingga dewasa ini dapat ditemukan berbagai tradisi yang mulai melahirkan perilaku – perilaku tertentu dan menunjukkan resepsi sosial masyarakat atau kelompok tertentu terhadap Alquran. Salah satu contohnya adalah *Kp Panyaweuyan, Desa Dahu, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang*. Walaupun

²Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berintraksi dengan Alquran dalam Sahiron Syamsuddin (ed). Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hal.15

³Lihat di Webset resmi Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, <http://www.piss-ktb.com/2012/02/339-seputar-yasin-dan-yassin-fadhilah.htm/>

bukan yang pertama kalinya pembacaan Yasin Fadhilah ini dipraktikan namun *Kp Panyaweuyan* ini dikenal sangat intens dialam mempraktikan pembacaan Yasin Fadhilah.⁴

Penulis tertarik untuk meneliti fenomena ini dikarenakan keunikan dari isi bacaan Yasin Fadhilah yang tidak biasa sebagaimana isi surat Yasin pada umumnya, surat Yasin ini ditambah dengan beberapa do'a, shalawat dan dzikir. Secara khusus penulis akan melakukan penelitian di *Kp Panyaweuyan*, karena kegiatan ini dilakukan secara rutin dan istiqomah malam Jum'at dan diikuti oleh seluruh bapak-bapak dan ibu-ibu dan tokoh masyarakat *Kp. Panyaweuyan*.

Berangkat dari latar belakang yang penulis paparkan diatas mengkaji tentang pembacaan Yasin Fadhilah, sehingga penulis tertarik untuk membuat kajian penelitian yang diberi judul: Pengaruh Wirid Yasin Fadhilah Dalam Kehidupan Masyarakat (Kajian *Living Quran* di *Kp Panyaweuyan*, Desa Dahu, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan pola pengamalan Yasin Fadhilah ?
2. Bagaimana pandangan kiai atau ustdz/ustdzah dan tokoh agama Kampung Panyaweuyan tentang Wirid Yasin Fadhilah ?
3. Bagaimana tanggapan anggota pengajian terhadap pengamalan Wirid Yasin Fadhilah ?

⁴ Salah satu kampung di *Kp Panyaweuyan* yang selalu mempraktikan pembacaan *Surah Yasin Fadhilah*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini ialah dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pola pembacaan Yasin Fadhilah di Kp Panyaweuyan Ds Dahu Kec Cikeusal.
2. Lain dari pada itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan pembacaan Yasin Fadhilah bagi pandangan tokoh dan masyarakat Kp Panyaweuyan Ds Dahu Kec Cikeusal Kab Serang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan pembacaan surah yasin fadhilah di masyarakat Kp Panyaweuyan Ds Dahu Kec Cikeusal Kab Serang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, yaitu untuk menambah wawasan dan khazanah kepustakaan di UIN Sulthan Maulana Hasanuddin Banten terutama pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Alquran Tafsir.
2. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi semua orang yang ingin mengetahui dan mempelajari permasalahan tentangan Wirid Yasin Fadhilah.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian baik dari skripsi yang membahas tentang Wirid Yasin Fadhilah dan berikut penelitian terdahulu yang akan disajikan untuk menunjang dan dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi “Wirid Yasin Fadhilah di Kp Panyaweuyan Ds Dahu Kec Cikeusal (Studi Living Quran)”

Sepanjang penelusuran, penulis menemukan beberapa referensi penelitian yang berkaitan dengan *Living Quran*. Seperti dalam Skripsi yang ditulis oleh Aulia Rahmah yang berjudul “Pengaruh pembiasaan pembacaan surah Yasin Fadhilah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru”⁵. Dalam skripsi ini membahas tentang tradisi/amalan pembiasaan pembacaan surah Yasin Fadhilah. Wirid Yasin Fadhilah merupakan kegiatan secara rutin dilaksanakan saat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Dan dipimpin langsung oleh kepala sekolah beserta para guru lainnya, yang nantinya diharapkan mampu membentuk karakter pada diri siswa untuk memiliki kepribadian yang baik. Skripsi Aulia Rahmah dengan peneliti terlihat sama dalam fokus kajian suratnya, yaitu Surah Yasin Fadhilah, sedangkan perbedaan yang terlihat ialah kegiatan acara dalam melaksanakan pembacaan Surah Yasin Fadhilah.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Rini Rofalia “Pembacaan Yasin Fadhilah Di Asrama Al – Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Analisis Praktik dan Makna)”⁶ Wirid Yasin Fadhilah merupakan kegiatan secara rutin dilaksanakan setiap habis sholat Maghrib berjamaah oleh santri putri di malam jum’at dan malam minggu, setelah pembacaan yasin fadhilah ditutup doa oleh bapak pimpinan. Perbedaan yang terlihat skripsi Rini Rofalia dengan peneliti ialah kegiatan acara dalam melaksanakan pembacaan Surat Yasin Fadilahnya dan subjek dan objek yang diteliti, sementara fokus kajian hampir sama-sama dengan peneliti.

Penulis Sri Rahayu “Pengaruh Pembacaan Surah Yasin Fadhilah terhadap Prilaku Masyarakat (Studi Living Quran di Yayasan PATWA Desa Martapada

⁵ Aulia Rahmah, “Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru”,(Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

⁶ Rini Rofalia, “Pembacaan Yasin Fadhilah Di Asrama Al – Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Analisis Praktik dan Makna)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Kulon Kec. Astana Japura Kab. Cirebon)”⁷ Wirid Yasin Fadhilah merupakan kegiatan secara rutin dilaksanakan setiap malam jumat. Dan dipimpin langsung oleh kiyai, dan diikuti oleh santri tsanawiyah, santri aliyah, pengurus yayasan dan masyarakat, yang nantinya diharapkan mampu membentuk karakter Ukhuah Islamiah, sedangkan perbedaan yang terlihat ialah kegiatan dalam melaksanakan pembacaan Surah Yasin Fadhilahnya.

Selanjutnya penulis Luthfiatushobahah “Living Quran Pembacaan Yasin Fadhilah di majlis Taklim Al-Mutmainnah Desa Lemahabang Kulon Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon”⁸ Wirid Yasin Fadhilah merupakan kegiatan secara rutin dilaksanakan setiap malam jumat habis sholat isya, diikuti oleh seluruh jamaah majlis Taklim Al-Mutmainnah dan membawa masyarakat awam untuk mendapat merasakan hikmah dan keistimewaan dari pembaca tersebut, Dengan demikian masyarakat merasa terangakat dengan kesadaran diri adanya suatu dorongan untuk mengenal sang pencipta-Nya, sehingga fungsi Alquran ini bisa membawa dan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan kegiatan keagamaan, sedangkan perbedaan yang terlihat ialah kegiatan dalam melaksanakan pembacaan Surah Yasin Fadhilahnya sementara fokus kajian hampir sama dengan peneliti.

Dan Selanjutnya penulis Muhammad Yusuf Kurniawan “Warid Yasin Di Kampung Baduy Muslim, Kajian Living Quran di Kampung Margaluyu Desa Leuwidamar Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak” Warid Yasin merupakan kegiatan rutin setiap malam jumat setelah menyelesaikan shalat maghrib, acara ini dilaksanakan bergiliran di rumah-rumah masyarakat dengan terlebih dahulu melakukan pengocokan untuk memilih rumah yang akan menjadi tempat pelaksanaan Warid Yasin, Warid Yasin ini dimulai dengan pembukaan yang berisi sambutan-sambutan, pengumuman, pemberian informasi dari tuan rumah, RT, RW, tokoh masyarakat, maupun dari Desa. Terkadang dilakukan musyawarah juga

⁷ Sri Rahayu, “Pengaruh Pembacaan Surah Yasin Fadhilah terhadap Prilaku Masyarakat (Studi Living Quran di Yayasan PATWA Desa Martapada KulonKec. Astana Japura Kab. Cirebon)”, (SkripsiFakultasUshuluddin, IAIN SyekhNurjati Cirebon, 2018)

⁸Luthfiatushobahah, “Living Quran Pembacaan Yasin Fadhilah di majlisTaklim Al-Mutmainnah Desa Lemahabang Kulon Kecamatan Lemah abang Kabupaten Cirebon”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017)

diwaktu ini. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan acara tawasulan atau hadiahan kepada Nabi, sahabat, ulama-ulama, orang-orang saleh, orang tua atau masyarakat yang telah meninggal dikampung Margaluyu, dan umat Muslim secara umum. Setelah tawasul selesai maka dilanjutkan dengan acara pembacaan surat Yasin, surat al-Ikhlâs, al-Muawwidzatain, an-Nas, surat al-Baqarah ayat 1-5, dan ayat Kursi. Setelah pembacaan surat-surat dan ayat al-Qur'an selesai maka dilanjutkan dengan pembacaan tahlil. Dilanjut dengan pembacaan salawat nabi atau marhabanan dengan posisi berdiri. Setelah selesai maka duduk kembali dan dilanjutkan dengan pembacaan doa dan penutup. Makna Warid Yasin bagi masyarakat Baduy Muslim Margaluyu memiliki tiga makna, diantaranya yaitu: 1) Tempat atau wadah ajang silaturahmi bagi masyarakat kampung Baduy Muslim Margaluyu, 2) Tempat atau wadah informasi dan musyawarah bagi masyarakat kampung Baduy Muslim Margaluyu, 3) Mengharapkan Keberkahan, Kemakmuran dan menambah Keyakinan dengan dilaksanakan pembacaan Warid Yasin ini.

Pengaruh pembacaan Warid Yasin bagi kehidupan masyarakat kampung Baduy Muslim Margaluyu, Menjadi Kompak dan memiliki persatuan yang kuat dalam bermasyarakat, mendatangkan ketenangan dan memudahkan dalam mendapatkan rezeki bagi masyarakat kampung Baduy Muslim, Memajukan kampung Baduy Muslim Margaluyu dalam banyak hal seperti pendidikan.⁹ Perbedaan yang terlihat skripsi Muhammad Yusuf Kurniawan dengan peneliti ialah kegiatan acara dalam melaksanakan pembacaan Surat Yasin Fadilahnya dan subjek dan objek yang diteliti, sementara fokus kajian hampir sama-sama dengan peneliti.

F. Kerangka Pemikiran

Muhammad Yusuf mengatakan bahwa “respons sosial (ralitas) terhadap Al Quran dapat dikatakan Living Quran. Baik itu Al Quran dilihat masyarakat sebagai

⁹ Muhammad Yusuf Kurniawan, “*Warid Yasin Di Kampung Baduy Muslim*” Kajian Living Quran di Kampung Margalayu Desa Leuwidamar Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020)

ilmu (science) dalam wilayah profane (tidak keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk (huda) dalam yang bernilai sakral (sacred) di sisi yang lain.¹⁰

Living Quran adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alquran atau keberadaan Alquran di sebuah komunitas muslim tertentu.

Living Quran pada hakekatnya bermula dari fenomena *Quran in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Alquran yang ril dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan Alquran dalam kehidupan praksis di luar kondisi kondisi tekstualnya. Pemfungsian Alquran seperti ini muncul karena adanya praktek pemakanaan Alquran yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya “fadhilah” dari unit-unit tertentu teks Alquran, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.¹¹

Dalam kehidupan praksisnya banyak sekali fungsi Alquran di luar kandungan tekstualnya, ada yang memfungsikan Alquran sebagai obat, penawar, pemberi solusi untuk pribadi yang sedang dirundung kesedihan, ditimpa musibah, penyakit, dan didera permasalahan hidup. Dalam hal ini biasanya melahirkan tradisi pembacaan surat-surat atau ayat-ayat Alquran tertentu dan waktu tertentu dalam pelaksanaannya, baik dilakukan secara individu maupun kelompok.

Seperti tradisi Warid Yasin Fadilah yang ada di Kampung Panyaweuyan Desa Dahu Kecamatan Cikusal Kabupaten Serang, Banten. Yang dilakukan setiap malam jumat dengan dilakukan secara bersama-sama.

Tradisi yang berjalan di Kampung Panyaweuyan Desa Dahu Kecamatan Cikusal Kabupaten Serang Banten, dalam ranah studi Alquran bisa dikategorikan sebagai *Living Quran* (fenomena yang lahir karena Kehadiran atau keberadaan Alquran di Masyarakat).

¹⁰ Muhammad Yusuf, “Pendekatan Sosial dalam Penelitian Living Quran”, dalam M. Mansyur dkk, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadist*, (Yogyakarta: TH, Press 2007), hal 36-37.

¹¹Sahiron Syamsuddin, *Metode penelitian Living Quran dan Hadits*, (Yogyakarta:Teras,2007), p.5.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengungkap tentang kegiatan Warid Yasin Fadhilah yang ada di Kp. Panyaweuyan Ds. Dahu Kec. Cikeusal, serta makna dan manfaat dalam kehidupan masyarakat. karena itu, secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan lebih bersifat deskriptif tanpa adanya pretensi untuk memberikan *judgement* atau penilaian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di Kampung Panyaweuyan Desa Dahu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang, Banten.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu orang-orang yang akan diwawancarai langsung untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai pelaksanaan Wirid Yasin Fadhilah di Kp Panyaweuyan Ds Dahu Kec Cikeusal. Adapun Objek penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tokoh Masyarakat Kp Panyaweuyan Ds Dahu Kec Cikeusal
2. Ibu-ibu Pengajian Kp Panyaweuyan Ds Dahu Kec Cikeusal
3. Bapak-bapak Kp Panyaweuyan Ds Dahu Kec Cikeusal

Informan bisa saja bertambah sesuai dengan apa yang diterima dan dialami penulis selama melakukan penelitian. Kemudian yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan Warid Yasin Fadhilah di Kampung Panyaweuyan Desa Dahu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang, Banten. .

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis. Kegiatan ini dilakukan beberapa waktu dengan mencatat, merekam atau memotret sebuah fenomena tanpa mempengaruhi fenomena yang sedang diobservasi. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu terlibatnya penulis dalam kegiatan Warid Yasin Fadhilah di Kampung Panyaweuyan Desa Dahu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang, Banten agar dapat menggali informasi secara mendalam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara atau percakapan biasa, namun memasukan beberapa pertanyaan didalamnya.

Metode ini sengaja penulis gunakan untuk memperoleh jawaban secara maksimal. Wawancara ini penulis tujukan kepada Tokoh masyarakat, Ibu-ibu pengajian, Bapak-bapak Kampung Panyaweuyan Desa Dahu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang, Banten.

c. Dokumentasi

Dalam tahapan ini, penulis akan mengambil potret gambar yang berhubungan dengan pelaksanaan Warid Yasin Fadhilah Kampung Panyaweuyan Desa Dahu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang, Banten.

5. Sumber Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber, diantaranya sebagai berikut:

- a. Data Primer, yakni data yang diperoleh melalui tiga tahap metode yang telah penulis kemukakan (observasi, wawancara dan dokumentasi) melalui wawancara kiyai atau ustadz/ustadzah dan tokoh agama dan anggota pengajian.
- b. Data Sekunder, yakni data pendukung sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini data sekunder diperoleh melalui buku-buku maupun artikel dari internet yang terkait dengan judul skripsi.

6. Teknik Penulisan

Penelitian ini dalam teknik penulisannya berpedoman pada:

1. Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Akademik 2016/2017 M. Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab.
2. Pedoman terhadap ayat-ayat Alquran dan terjemahannya yang terdapat di aplikasi Alquran in word.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan hasil penelitian ini tersusun secara sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi penjelasan tentang *Living Quran* yang meliputi sejarah living Quran, pengertian living Quran, memaparkan tentang Surat Yasin Fadhilah dan Living Quran dalam pembacaan Surat Yasin Fadhilah.

Bab Ketiga, berisi tentang Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Metode Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab keempat, berisi tentang penjelasan Prosesi dan Tradisi Pembacaan Surat Yasin Fadilah, Makna Objektif dan Makna Ekspresif Pembacaan Surat Yasin Fadilah di Pondok Pesantren Modern Nurul Alami.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.